

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan dunia terutama di era digital ini menyebabkan perubahan yang besar dalam kehidupan manusia, baik disegala perdaban maupun budayanya. Banyaknya perubahan yang terjadi memberikan dampak yang besar terhadap nilai – nilai yang ada di Indonesia. Pengaruh yang berdampak pada era yang maju secara keseluruhan dari remaja, dewasa, orang tua bahkan anak – anak. Kemajuan tersebut tidak dapat dipungkiri, karena kemajuan akan terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu dan juga kemajuan ilmu pengetahuan.

Ilmu pengetahuan dari zaman ke zaman terutama pada era kemajuan juga tentunya semakin berkembang, dengan menawarkan berbagai solusi masalah sesuai dengan metode - metode yang ada dalam ilmu tersebut. Apabila setiap ilmu yang ada dibangun dengan tidak dilandasi menggunakan agama, amak manusia akan semakin sulit mengenal agama yang dianutnya. Khususnya para siswa akan mencari pemecahan permasalahan yang mereka hadapi sesuai dengan solusi dari ilmu yang mereka pelajari. Seharusnya pendidikan diarahkan kejalan yang benar didasari dengan pondasi agama, sehingga dapat membentuk sebuah karakter yang tercermin dari kepribadian mereka sehari – hari.

Pendidikan dalam pengertian yang luas meliputi semua perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk mengalihkan (melipahkan) pengetahuannya,

pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda. Pendidikan juga sering diartikan sebagai suatu usaha manusia untuk membimbing anak yang belum dewasa ke tingkat kedewasaan dan mampu memikul tanggung jawab atas segala perbuatannya dan dapat berdiri diatas kaki sendiri.¹

Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi kita. Aspek penting pendidikan agama Islam, di antaranya adalah:

1. Aspek pendidikan agama ditujukan kepada penanaman kepribadian. Dalam hal ini siswa dibimbing agar terbiasa berbuat baik sesuai dengan ajaran islam.
2. Aspek pendidikan agama ditujukan kepada pikiran yaitu pengajaran agama islam itu sendiri, yakni kepercayaan kepada Tuhan.

Selain dari aspek penting yang telah disebutkan di atas, pada dasarnya tujuan penting dari pendidikan agama Islam adalah membentuk suatu akhlak atau budi pekerti yang mulia dan sempurna bagi para pemeluknya. Hal itu dikarenakan, ruh dari pendidikan agama Islam itu sendiri adalah pendidikan akhlak. Seperti sabda Nabi Muhammad SAW:²

¹ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta : Bumi Aksara ,1995) , hlm. 92

² Ihya' Ulumuddin Juz 3, (Beirut : DKI Drul Kutub Ilmiah), hlm. 68

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ

الْأَخْلَاقِ. رواه البيهقي

Artinya:

“Abu Hurairah r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. Bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.”

Pendidikan agama islam terutama pendidikan akhlak sangat diperlukan untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian setiap individu. Dalam kaitannya dengan hal ini, dikhususkan pada lingkup lembaga pendidikan, pendidikan agama Islam sangat diperlukan untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian siswa.

Allah SWT menciptakan manusia dengan tujuan utama penciptaan-Nya adalah untuk beribadah. Ibadah secara umum yaitu melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Sedangkan ibadah yaitu aturan agama yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan.³ Ibadah merupakan jalan menuju surga Allah SWT. Dalam penciptaan manusia dengan tujuan beribadah kepada Allah SWT, Allah SWT bersabda :⁴

³ Masjudk Zuhdi , *Studi Islam : Ibadah . hlm. 4*

⁴ Al Qur'anul Kariim Bi Rosm Ustmani Dan Terjemahnya Al Qur'an Al Quddus, (Kudus : CV Mubarkatan Thoyyibah) hlm.522

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya :

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Manusia dibekali dengan sifat yang berbeda – beda yang tertanam dalam jiwa yang selalu menghiasi dalam diri seseorang tanpa adanya dorongan dari luar. Sifat – sifat inilah yang akan nampak pada akhlak yang tercermin pada tingkah laku individu dalam berperilaku. Dalam pembagiannya akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah. Akhlak mahmudah merupakan akhlak terpuji atau perilaku baik. sedangkan akhlak madzmumah yaitu akhlak buruk atau perilaku jelek. Namun, dalam sebuah pepatah Arab mengatakan manusia tidak luput dari kesalahan dan lupa. Bahkan, manusia terkadang lalai akan tugas di dunia, sehingga tidak dapat mengontrol akhlaknya sendiri. Maka dari hal tersebut manusia sudah seharusnya membentengi diri dari hal-hal yang kurang terpuji dengan melakukan hal-hal kebaikan dan mendekatkan diri pada Allah SWT agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Remaja merupakan generasi bangsa, sebagai generasi yang baik tentunya juga memiliki akhlak yang baik. Akhlak yang harus diperhatikan untuk setiap remaja adalah pergaulannya dengan yang lebih tua, sesama teman dan kerabat baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Hal

tersebut harus ditekankan dengan serius untuk membentuk kepribadian yang baik dan terarah dimanapun tempatnya dan kapanpun itu waktunya.

Penanaman akhlak pada anak tidak lepas dari faktor lingkungan. Baik lingkungan keluarga, lingkungan bermain, maupun lingkungan sekolah. Penanaman akhlak pada lingkungan keluarga dapat dilakukan oleh orang tua dan anggota keluarga yang lain. Penanaman akhlak pada lingkungan bermain dapat dibentuk oleh teman sepermainan maupun stimulus yang lain. Sedangkan pada lingkungan sekolah, penanaman akhlak dapat dilakukan oleh semua warga sekolah melalui, pelajaran, guru, teman, peraturan sekolah, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, peneliti akan menekankan pada penelitian penanaman akhlak pada lingkungan sekolah yang mana sekolah sebagai ruhnya pendidikan untuk *transfer of knowledge* dan *transfer of value*. Sehingga, apa yang diberikan melalui sekolah akan dapat lebih mudah untuk dicerna dan ditanamkan dalam jiwa anak.

Peneliti melihat sesuatu yang berbeda dari MTs Darissulaimaniyah yang kebetulan menjadi tempat peneliti melaksanakan magang. Beralamatkan di Desa Kamulan, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Peneliti melihat masih terdapat siswa yang belum bisa menerapkan nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari mengingat yang masuk ke MTs Darissulaimaniyah tidak hanya siswa yang memiliki latar belakang yang sama atau baik. Banyak siswa yang berasal dari sekolah negeri dan juga dari keluarga yang tidak terlalu agamis, sehingga sudah menjadi kewajiban guru dapat memperbaiki akhlak siswa di MTs Darissulaimaniyah menjadi siswa yang memiliki akhlakul karimah dengan

menginternalisasikan nilai kaidah dan akhlak pada diri siswa. Dengan begitu siswa yang multipel dapat sedikit demi sedikit berubah dengan sendirinya.⁵

Salah satu cara guru Akidah Akhlak dalam menjelaskan materi kepada siswa agar tertanam nilai akidah dan akhlak pada internal masing masing siswa yaitu dalam strategi pengorganisasian materinya , lalu strategi penyampaian materinya , dan pengelolaannya yang terdapat kegiatan yang berkesan. Metode pembelajaran yang tepat yang mana metode yang tepat dalam proses belajarnya bertujuan untuk menolong para peserta didik melihat arti dan makna dibalik materi ajar yang mereka pelajari dengan cara mengaitkan subjek-subjek materi pembelajaran dengan konteks yang ada kaitannya dengan kehidupan siswa, baik itu dari keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka. Dengan diberlakukan metode yang tepat diharapkan proses belajar siswa berlangsung secara alamiah dimana siswa bekerja dan mengalami tidak sebatas transfer ilmu dari guru kesiswa. Model tersebut digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pilihan yang tepat karena mudah dipahami oleh siswa sehingga memberi dorongan dan juga motivasi dari apa yang telah mereka pelajari untuk diterapkan dikehidupan sehari – hari.

Alasan peneliti mengambil lokasi ini dikarenakan di Mts Darissulaimaniyah ini memiliki visi dan misi yang menarik. Salah satu isi dari Visi dan Misi itu yaitu ,menanamkan dan megamalkan akhlakul karimah, yaitu salah satunya dengan cara menginternalisasi nilai akidah dan akhlak di kehidupan sehari – hari . Selain itu Mts Darissulaimaniyah

⁵ Hasil Observasi pribadi pada tanggal 6 november 2023 di MTs Darissulaimaniyah

ini menerapkan budaya-budaya keagamaan seperti tawadhu' terhadap guru, bersalaman ketika bertemu guru dan tidak mendahului guru ketika berjalan. Mts Darissulaimaniyah merupakan Pesantren Modern yang mana di era digital juga pengaruh globalisasi saat ini pesantren merupakan pilihan tepat untuk meningkatkan religiusitas dan akhlakul karimah pada siswa sekaligus membentengi siswa dari adanya pengaruh buruk dari pergaulan.

Uraian diatas tersebut menjadikan peneliti berinisiatif mengambil judul penelitian “Strategi Guru Dalam Menginternalisasi Nilai Akidah Dan Akhlak Peserta Didik Di Mts Darissulaimaniyah Kamulan, Durenan, Trenggalek”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan guru Akidah Akhlak dalam menginternalisasi nilai akidah akhlak peserta didik di MTs Darissulaimaniyah Kamulan, Durenan, Trenggalek.

Pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Pengorganisasian Guru dalam Menginternalisasi Nilai Akidah dan Akhlak Peserta Didik di Mts Darissulaimaniyah Kamulan, Durenan, Trenggalek?
2. Bagaimana Strategi Penyampaian Guru dalam Menginternalisasi Nilai Akidah Dan Akhlak Peserta Didik di Mts Darissulaimaniyah Kamulan, Durenan, Trenggalek?

3. Bagaimana Strategi Pengelolaan Materi Guru dalam Menginternalisasi Nilai Akidah Dan Akhlak Peserta Didik di Mts Darissulaimaniyah Kamulan, Durenan, Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan strategi penengorganisasian guru dalam menginternalisasi nilai akidah dan akhlak peserta didik di Mts Darissulaimaniyah Kamulan, Durenan, Trenggalek
2. Untuk mendeskripsikan strategi penyampaian guru dalam menginternalisasi nilai akidah dan akhlak peserta didik di Mts Darissulaimaniyah Kamulan, Durenan, Trenggalek
3. Untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan guru dalam menginternalisasi nilai akidah dan akhlak peserta didik di Mts Darissulaimaniyah Kamulan, Durenan, Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat hasil penelitian secara Teoritis dan manfaat hasil secara praktis :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat terutama dalam strategi pembelajaran yang merupakan pedoman umum (blueprint), berisi komponen-komponen yang berbeda dari pembelajaran agar mencapai output atau sasaran yang diinginkan secara optimal dibawah kondisi-kondisi yang diciptakan.

Seperti halnya pada situasi kelas dengan karakteristik siswa yang heterogen, baik kelas kecil maupun kelas besar, penanganannya jelas berbeda, baik dalam strategi pengorganisasian, penyampaian maupun strategi pengelolaannya. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran yang dimaksudkan bagi para pemikir terkait keintelektualan dunia pendidikan terutama dalam penciptaan pembelajaran secara efektif dan efisien serta memiliki daya tarik tersendiri, dan ini semua digambarkan dalam strategi pembelajaran Reigeluth.

2. Secara Praktis

a. Kepada MTs Darissulaimaniyah

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumbangan pemikiran dan menjadi sumbangan ide baru bagi sekolah MTs Darissulaimaniyah yaitu gambaran atau informasi yang jelas tentang strategi guru dalam mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai akidah dan akhlak pada kehidupan sehari-hari.

b. Bagi guru di MTs Darissulaimaniyah.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para guru, dengan menekankan pembinaan budaya keagamaan terutama pada akidah dan akhlak terhadap peserta didik agar selalu melaksanakan kewajiban di dalam agama yang sesuai dengan Islam dalam hal ini selalu berbuat baik dan selalu berusaha memperbaiki akhlak untuk menjadi manusia.

c. Bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya terutama penelitian berkaitan dengan strategi guru dalam menginternalisasikan nilai kidah dan akhlak pada peserta didik sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian baru.

d. Bagi pembaca.

Penelitian ini dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana Strategi Guru Dalam Menginternalisasi Nilai Akidah Dan Akhlak Peserta Didik Di Mts Darissulaimaniyah Kamulan, Durenan, Trenggalek.

E. Penegasan Istilah

1. Secara konseptual

a. Strategi

Secara umum istilah strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁶ Strategi yang dimaksudkan adalah usaha yang dilakukan pendidik terutama guru Akidah Akhlak dalam menginternalisasi nilai akidah dan akhlak pada peserta didik. Sehingga, Strategi guru merupakan suatu upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang dapat tercipta proses mengajar agar tujuan pengajaran dapat tercapai sesuai sasaran

⁶ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka, hlm.2

yang telah ditentukan. Strategi menurut Reigeluth diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu; 1) strategi pengorganisasian (*Organizational Strategy*), 2) strategi penyampaian (*Delivery Strategy*), dan 3) strategi pengelolaan (*Management Strategy*).⁷

b. Internalisasi nilai

Pengertian Internalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan penghayatan, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran dan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.⁸ Sehingga internalisasi nilai dalam judul ini diartikan sebagai penghayatan terhadap suatu ajaran sehingga timbul keyakinan dan kesadaran nilai yang terdapat dalam akidah dan akhlak yang kemudian diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari – hari.

c. Akidah

Akidah, secara bahasa berasal daribahasa Arab dalam bentuk *masdar*, yakni *'aqada, ya'qidu 'aqdan 'aqidatan* yang artinya simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Kepercayaan ini tentu terletak dalam hati masing-masing individu, sehingga yang dimaksud dengan akidah adalah

⁷ Reigeluth, C.M. dan Merrill, M.D. *Classes of Instructional Variabel*, Educational Technology (1983), hlm 2-5

⁸ <https://kbbi.web.id/internalisasi> diakses pada 9 juli 2021 pukul 23.45 wib

keyakinan yang kokoh dalam hati.⁹

Adapun sebagai umat islam , akidah islam merupakan keyakinan beragama yang harus sesuai dengan kaidah – kaidah islam sebagaimana yang telah diwahyukan Allah dan diajarkan Rasulullah Muhammad SAW tanpa ada keraguan dan kebimbangan. bagi seseorang yang beriman kokoh maka akan mendapatkan ketenangan jiwa dan tentram. Dan amal merupajan buah atau bukti dari keimanan seseorang.¹⁰

d. Akhlak

Akhlak dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab *Khuluq* jamaknya *akhlak* yang bisa bermakna budi pekerti, etika atau moral. Dalam al-Qur'an dan al Hadist kata *khuluq* inilah juga dapat dijumpai. Seperti dalam surat al-Qalam ayat 4 : “*dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang baik*”. dalam ayat ini menunjukkan makna akhlak dalam arti perangai atau budi pekerti. Dalam ayat lain missal juga disebutkan, al-Qur'an surat al-Su'ara ayat 127 : “*(agama kami) ini adalah tidak lain hanyalah adat kebiasaan yang dahulu*”. Dalam hal ini akhlak bermakna kebiasaan/ adat yang telah berlangsung lama.¹¹

⁹ Kutsiyah, Pembelajaran Akidah Akhlak , Pamekasan : Duta MediaPublishing, hlm.2

¹⁰ Ibid, hlm.4

¹¹ Ibid, hlm.4

2. Penegasan operasional

Penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Menginternalisasi Nilai Akidah Dan Akhlak Peserta Didik Di MTS Darissulaimaniyah Kamulan, Durenan, Trenggalek” ini merangkan bahwa Strategi guru yang di maksud adalah bagaimana Strategi penyampaian yang dilakukan seorang guru untuk menanamkan nilai akidah dan akhlak pada peserta didik, serta bagaimana strategi pengorganisasian guru dalam menanamkan nilai akidah dan akhlak dan juga bagaimana cara pengelolaan materi terutama, materi akidah dan akhlak terhadap peserta didik. Secara teori Strategi penyampaian, pengorganisasian, pengelolaan materi adalah: a) strategi penyampaian adalah Strategi pengorganisasian adalah cara untuk membuat urutan (sequencing) dan mensintesis (synthesizing) fakta konsep, prosedur dan prinsip-prinsip yang berkaitan suatu isi pembelajaran.¹² b) Strategi penyampaia isi pembelajaran merupakan komponen variable metode untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah menyampaikan isi pembelajaran kepada Peserta Didik, menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan Peserta Didik untuk menampilkan unjuk kerja.¹³ c) Strategi Pengelolaan berkaitan erat dengan penetapan waktu suatu strategi atau

¹² Dengeng, N.S. *Ilmu Pembelajaran: Taksonomi Variabel*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 1989)., hlm. 7

¹³ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012)., hlm.10-11

komponen strategi dapat digunakan dalam situasi pembelajaran. Menurut Dengeng paling tidak terdapat empat hal yang harus diperhatikan dalam strategi pengelolaan pembelajaran: 1) Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran. 2) Pembuatan catatan kemajuan pembelajaran Peserta Didik. 3) Pengelolaan motivasional dan control belajar.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika laporan dan pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari : (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka, terdiri dari : (a) deskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, (c) paradigma penelitian

Bab III : Metode penelitian, terdiri dari : (a) Rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisa data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap – tahap penelitian

Bab IV : Hasil Penelitian , terdiri dari : (a) Deskripsi Data , (b) temuan penelitian,

Bab V : PEMBAHASAN

Bab VI : Penutup, terdiri dari : (a) kessimpulan, (b) saran

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN – LAMPIRAN

¹⁴ Reigeluth, C.M. dan Merill, M.D., *Classes of Instrutional Variable, Educational Technology*, (1983), hlm 8